

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kemajuan IPTEK semakin berkembang di masyarakat. Maraknya perkembangan IPTEK disebabkan oleh adanya tuntutan manusia untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan. Pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan. Seperti dikemukakan Sikula (2011: 38):

“development in reference to staffing and personnel matters, is a long term educational process utilizing a systematic and organized procedure by which managerial personel learn conceptual and theoetical knowledge for general purpuses. Training is a short term educational process utilizing a systematic and orgenized procedure by which nonmanagerial personnel learn technical knowledge and skill for a definite purpose”.

Dengan demikian, kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan di segala bidang, sehingga pendidikan masih dipercaya sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna mengikuti kemajuan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentu sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran.

Pendidikan diharapkan sebagai upaya peningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan yang dimaksud haruslah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan

prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan pada struktur daun masih banyak yang menggunakan cara-cara lama dalam penyampaian materinya, sehingga banyak siswa yang masih kurang mampu dalam pembelajaran materi struktur daun. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka struktur daun perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu pemahaman materi sangat diperlukan dalam pembelajaran materi struktur daun. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dapat dilihat dari kualitas yang telah dicapai oleh siswa.

Permasalahan yang dihadapi siswa di SD N Kroyo 1, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen adalah rendahnya pemahaman pemahaman pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi pokok struktur bagian daun tumbuhan, hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian IPA materi pokok struktur bagian daun tumbuhan dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk pelajaran IPA dimana KKM untuk pelajaran IPA yaitu 75.00, salah satu sebab rendahnya pemahaman materi struktur daun pada pembelajaran IPA adalah guru kurang menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran IPA sehingga anak-anak kurang aktif dalam pembelajaran IPA dan pendapat siswa bahwa pelajaran IPA dianggap sulit sehingga tidak menarik untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi yang diperoleh siswa dan rendahnya pemahaman konsep pada materi pokok struktur bagian daun tumbuhan.

Para siswa menganggap pelajaran IPA sulit dipahami. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat konkret, semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat dan didengar akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat

abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna bahan pengajaran berbeda. Dalam proses pembelajaran IPA (sains) kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Hal yang sering diabaikan oleh guru adalah adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal inilah yang sering diabaikan, karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dapat membantu guru dalam menjelaskan dan memaparkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan lebih jelas dan terarah.

Pada pembelajaran IPA diperlukan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, dan pada akhirnya berdampak pada pemahaman materi oleh siswa pada kegiatan pembelajaran dapat meningkat. Hal tersebut sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak dapat lepas dengan dunia IPA (Sains). Sehingga dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Melalui pemilihan metode yang tepat dan efektif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi struktur daun oleh siswa pada pembelajaran IPA.

Pada pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuka berbagai pikiran dari siswa sehingga siswa dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya yang terkandung dalam mata pelajaran IPA untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi struktur daun dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi struktur daun perlu dirancang suatu strategi agar anak mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya dengan perasaan yang nyaman. Namun yang perlu diingat adalah tingkat pemahaman tiap siswa berbeda, sehingga kecepatan siswa dalam memahami materi pelajaran juga berbeda. Menerapkan metode quantum,

dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada materi struktur daun dapat dicapai.

Menurut Bobbi dan Mark Reardon (2005: 5) quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Pembelajaran quantum adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode quantum akan membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga kemampuan kognitif pada siswa diharapkan dapat tumbuh dalam kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Pemahaman Materi Struktur Daun Melalui Metode Quantum pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kroyo 1, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2017/ 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan untuk membatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan di atas dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode Quantum dapat meningkatkan pemahaman struktur daun pada siswa kelas IV SD Negeri Kroyo 1, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2017/ 2018?”
2. Bagaimana cara pelaksanaan model pembelajaran quantum dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA pada materi struktur daun siswa kelas IV SD Negeri Kroyo 1, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2017/ 2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk optimalisasi struktur daun menggunakan metode Quatum supaya terjadi peningkatan pemahaman pada siswa kelas IV SD N Kroyo 1, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Memaparkan cara pelaksanaan model pembelajaran quantum dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada materi struktur daun siswa kelas IV SD N Kroyo 1, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) bahwa metode quantum memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Manfaat bagi Siswa.

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA.
- 2) Pemahaman materi dalam mata pelajaran IPA siswa dapat meningkat.
- 3) Siswa lebih dapat mencintai lingkungan dan alam sekitar.

b. Bagi Guru.

- 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode quantum sebagai metode pembelajaran.

- 2) Lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
 - 3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik.
- c. Bagi Sekolah.
- Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Bagi Peneliti.
- Memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.